

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Tentang *Fullday School*

##### 1. Pengertian *Fullday School*

Kata *fullday school* berasal dari bahasa Inggris, *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah.<sup>1</sup> Jadi *fullday school* berarti sekolah yang dilaksanakan sepanjang hari atau proses pembelajarannya dilakukan dari pagi hingga sore hari. Sekolah ini mengalokasikan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran di sekolah yang tidak menerapkan program *fullday school*. Jadi, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya.

Dilihat dari makna dari pelaksanaan *fullday school* diatas, Sukur Basuki, berpendapat bahwa:

Sekolah, sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informasi tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru.<sup>2</sup>

*Fullday school* adalah sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat, hal ini sebagaimana yang

---

<sup>1</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*(Jakarta: PT. Gramedia, 2005), 259.

<sup>2</sup> Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 227.

dikemukakan oleh Baharuddin.<sup>3</sup> Dalam prakteknya, *fullday school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan tidak kaku dan monoton, akan tetapi menyenangkan karena seorang guru dituntut untuk bersikap profesional, kreatif, dan inovatif. Selain itu *fullday school* juga syarat akan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, permainan-permainan menarik untuk belajar, agar siswa betah berada disekolah, dan mendapatkan nilai plus yang berbasis keislaman. Pada akhirnya sekolah yang menerapkan *fullday school* dapat menciptakan keakraban antara siswa dan guru. Situasi dan kondisi yang menyenangkan akan melahirkan generasi yang cerdas intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>4</sup>

Selanjutnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharuddin, bahwa *fullday school* merupakan proses belajar mengajar yang dimulai pukul 07.00-15.00 dengan durasi istirahat tiap dua jam sekali. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan muatan mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Ida Nurhayati, *fullday school* merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan disekolah dari pada dirumah.

---

<sup>3</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 224

<sup>4</sup> Ibid., 225.

<sup>5</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan.*, 227.

Dengan kata lain *fullday school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.<sup>6</sup>

Dan menurut Muhab sebagaimana yang dikutip oleh R. Subiantoro dalam penelitiannya, menegaskan bahwa sekolah dengan program pembelajaran *fullday school* atau sepanjang hari merupakan satu model sekolah alternatif yang memadukan pendidikan umum ditambah dengan pendidikan keislaman menjadi satu kurikulum. Metode ini diharapkan mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.<sup>7</sup>

Secara umum, sebagaimana yang dikemukakan oleh Marfi'ah Astuti, sekolah *fullday* didirikan untuk meredakan berbagai masalah yang ada dimasyarakat, mereka menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik dalam aspek akademik maupun non akademik serta memberikan perlindungan pada anak.<sup>8</sup>

Jadi dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *fullday school*, merupakan proses belajar mengajar yang dimulai pada pukul 07.00-15.00. sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif. Dan memadukan pendidikan umum ditambah dengan pendidikan keislaman menjadi satu kurikulum. Jadi, *fulldayschool* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.

---

<sup>6</sup> Ida Nurhayati, "Fun & Fullday School", Jurnal, Vol. 2 No. 2 Tahun 2014, 237.

<sup>7</sup> R. Subiantoro, "Kontribusi Pembelajaran Sepanjang Hari", *e-journal*, Vol 4 Tahun 2003.

<sup>8</sup> Marfi'ah Astuti, "Implementasi Program Fullday School", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 1 No 2 Juli 2013, 134.

Sedangkan mengenai landasan pelaksanaan program *fullday school*, yang mengacu pada panduan pusat JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) memiliki landasan ideologis, konstitusional, dan operasional yang menjadi pedoman seluruh kegiatan sekolah, yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat Nur Wahid dalam Standart Mutu Sekolah Islam Terpadu berikut ini:

- a. Landasan ideologis adalah nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah.
- b. Landasan konstitusional adalah seluruh produk hukum dan perundangan nasional yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan serta peraturan institusi JSIT.
- c. Landasan operasional adalah prinsip-prinsip pengelolaan dan pelaksanaan program-program dan kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan standart mutu Sekolah Islam Terpadu.<sup>9</sup>

Terkait dengan landasan konstitusional pendidikan SIT, merujuk pada peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan yang berlaku, yaitu:<sup>10</sup>

- a. UUD 1945 Pasal 28 Ayat 1: “Setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hidayat Nurwahid, *Standart Mutu Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta:, 2010).

<sup>10</sup> Ibid.,

<sup>11</sup> *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*

b. UUD 1945 Pasal 31: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.<sup>12</sup>

c. UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sisdiknas, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>13</sup>

d. UU No 20 Tahun 2003 Pasal 4 tentang Sisdiknas: “Pendidikan diselenggarakan akan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.”<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaan *fullday school* ini, sebenarnya banyak orang tua yang diuntungkan. Orang tua tidak perlu khawatir lagi dengan keselamatan anak dan apa saja yang dilakukan oleh anak. Karena mereka disibukkan dengan aktifitas belajar disekolah dan dibawah pengawasan para guru. Hal ini membuat waktu bermain anak semakin berkurang sehingga nantinya prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan signifikan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan *fullday school* ini adalah membuat siswa sibuk belajar disekolah sehingga mereka tidak

---

<sup>12</sup>Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

<sup>13</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2012

<sup>14</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2012

memiliki kesempatan bermain dan keluyuran setelah pulang dari sekolah, karena dalam sistem pembelajaran ini diformat dengan menggunakan pendekatan berupa metode belajar sambil bermain, sehingga akan mendatangkan hasil positif.

## 2. Tujuan *Fullday School*

Bila mengamati fenomena yang ada dihadapan dan sekeliling pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan remaja yang semakin hari semakin meningkat. Muhaimin menyatakan, hal ini dapat dilihat dari beberapa media massa yang memuat tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, minuman keras, dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Hal tersebut merupakan akibat dari kurang terkontrolnya dari pergaulan anak dari pihak sekolah maupun pihak keluarga. Dan juga disebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.<sup>15</sup>

Maka dari itu, untuk memaksimalkan waktu luang anak agar lebih bermanfaat, Baharuddin berpendapat maka diterapkan sekolah dengan program *fullday school* dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang positif, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Paradigma Paendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah)* (Bandung: PT. RosdaKarya, 2012), 168

<sup>16</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan.*, 229.

Sebagaimana hal tersebut diatas, ada beberapa alasan mengapa saat ini sekolah menerapkan program *fullday school* sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharuddin, yaitu diantaranya:

- 1) Meningkatkan jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktifitas anak sepanjang dari sekolah.
- 2) Perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi.
- 3) Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat.
- 4) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi.<sup>17</sup>

Untuk itu penerapan *fullday school* perlu mempertimbangkan berbagai aspek dalam lingkungan pendidikan supaya mencapai tujuan pembelajaran yang afektif dan menyenangkan. Kemudian kurikulum program *fullday school* juga didesain untuk mengembangkan kreativitas anak yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan utamanya adalah melahirkan manusia yang mampu melaksanakan hal-hal baru, tidak sekedar mengilang apa yang dilakukan generasi sebelumnya, tetapi juga menjadi manusia kreatif. Selain itu membentuk jiwa yang bersikap kritis, juga mampu untuk

---

<sup>17</sup> Ibid., 231.

membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa yang telah diajarkan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharuddin.<sup>18</sup>

Selanjutnya, bahwa pelaksanaan sistem pendidikan yang menerapkan program *fullday school* mengaruh pada beberapa tujuan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bahariddin, diantaranya:

- 1) Dengan diterapkan system pembelajaran *fullday school* ini, maka anak-anak belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena seharian berada disekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.
- 2) Anak mendapat pendidikan umum, diberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan sebagai antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Anak memperoleh pendidikan keislaman, melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.
- 4) Anak mendapatkan pendidikan kepribadian melalui kebiasaan hidup yang bai untuk diterapkan dalam sehari-hari yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai degan derasnya arus informasi dan globalisasi yang dibutuhkan nilai saring.
- 5) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler.

---

<sup>18</sup> Ibid., 230.

- 6) Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan konseling.<sup>19</sup>

### 3. Karakteristik *Fullday School*

Adapun karakteristik penerapan *fullday school*, diantaranya yaitu:

- a. Dalam penerapan program *fullday school* sebagaimana yang dikemukakan oleh Nor Hasan, berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif.<sup>20</sup>

Proses pembelajaran yang aktif, dalam arti mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sisi kreatif sistem pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan potensi siswa. Adapun sisi transformatif adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang, proses pembelajaran dalam sistem ini berusaha mengembangkan secara integral, jiwa yang suka mencari, bertanya, menyelidiki, merumuskan pertanyaan, mencari jawaban, dan peka. Serta kreatif, suka menciptakan hal-hal baru dan berguna, tidak mudah putus asa ketika berhadapan dengan kesulitan. Selama seharian disekolah tidak berarti bahwa secara penuh siswa belajar mengkaji, menelaah, dan berbagai aktifitas lainnya tanpa mengenal

---

<sup>19</sup> Ibid.,

<sup>20</sup> Nor Hasan, "Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)", *Tadris*, Volume 1 Nomor 1 (Tahun 2006).

istirahat, tetapi digunakan untuk melakukan aktivitas yang bermakna edukatif.<sup>21</sup>

- b. Model penerapan *fullday school* sebagaimana yang dikemukakan oleh Ida Nurhayati Setiyarini dkk, adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.<sup>22</sup>

*Integrated curriculum* atau kurikulum terpadu yang merupakan suatu usaha menyatukan bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran, dengan memusatkan pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu. Dan *integrated activity* merupakan program kesatuan yang masuk dalam program kegiatan sehari disekolah.<sup>23</sup> Jadi, semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya.

Dalam hal ini, penerapan *fullday school* sebagaimana yang dikemukakan oleh R. Subiantoro adalah menyatukan antara kurikulum nasional dengan materi keislaman dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan seperti mengaji, sholat berjamaah, hafalan al-qur'an.<sup>24</sup> Sehingga kurikulum *fullday school* ini dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada

---

<sup>21</sup> Ibid.,

<sup>22</sup> Nurhayati, "Penerapan Sistem Pembelajaran"., *Jurnal*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2004.

<sup>23</sup> Ibid.,

<sup>24</sup> R. Subiantoro, "Kontribusi pembelajaran Sepanjang Hari"., *e-journal*, Vol 4 Tahun 2003.

kurikulum yang telah ditetapkan oleh Diknas, untuk meningkatkan keunggulan tidak hanya dalam aspek ilmu pengetahuan tetapi juga keagamaan, muatan lokal, ekstra kurikuler atau pengembangan diri, hal ini sebagai mana yang dikemukakan oleh Wiwik Sulistyaningsih.<sup>25</sup> Sehingga mampu memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola serta memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien. Sehingga titik tekan pada *fullday school* yaitu, seorang siswa harus selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran dan diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah yaitu:<sup>26</sup>

1) Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengamati, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti), dan sintesis(membuat panduan baru dan utuh).

2) Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah biasa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan

---

<sup>25</sup> Sulistyaningsih, *Fullday School.*, 63.

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 148.

menolak, terlibat, mengakui dan meyakini, menghayati terhadap suatu pernyataan maupun permasalahan yang sedang mereka hadapi.

3) Prestasi yang bersikap psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, ketrampilan bertindak dan gerak. Cara yang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar dalam ranah psikomotorik adalah observasi. Observasi, dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan lain.<sup>27</sup>

#### **4. Sistem Pembelajaran *Fullday School***

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *fullday school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *fullday school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format *games* (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.

Hal ini diterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun

---

<sup>27</sup> Ibid., 154.

berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional.

Pelaksanaan *fullday school* pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja. Namun lebih dari itu yaitu untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup, melatih kemandirian, pendalaman konsep-konsep materi pelajaran, serta memasukkan materi-materi keislaman kedalam bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal hidupnya kelak. Dengan lamanya waktu belajar siswa disekolah, maka diperlukan adanya beberapa modifikasi pada kurikulum nasional yang dapat disesuaikan dengan tambahan jam belajar yang lebih banyak sehingga dapat mencerminkan ciri khas bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Sistem pembelajaran *fullday school* diharapkan dapat membantu dalam pembinaan kejiwaan, mental, moral dan akhlak siswa. Maksudnya adalah memberikan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani agar terbentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu sistem pembelajaran ini dilengkapi dengan program rekreatif dalam pembelajarannya agar tidak timbul kebosanan pada diri siswa dalam menempuh studinya. Maka program ini melibatkan siswa utuh peran orang tuadalam membantu pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam peran, fungsi, dan keberadaan seorang guru merupakan suatu keharusan yang tidak mungkin dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa adanya seorang guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri berperan sebagai pemberi petunjuk kearah masa depan anak didik menuju kearah yang lebih baik.<sup>28</sup>

Penguasaan terhadap penguasaan pelajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang guru yang profesional. Guru yang profesional selain harus menguasai pelajaran yang akan diajarkan juga harus menguasai metodologi pengajaran itu jauh lebih penting dari pada pemberian materi pelajaran.

Selain itu seorang guru yang profesional juga harus memiliki idealisme, yaitu sikap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai yang luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, kemanusiaan dan menjadikan tugasnya sebagai pilihan hidup, dimana mata pencaharian serta sumber kehidupannya bertumpu pada profesinya itu. Hal lain yang tidak dapat dihindarkan adalah bahwa guru yang profesional harus menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Imam Tholkhah, *Membuka Jendela Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 219.

<sup>29</sup> Mochtar Bukhari, *Pendidikan dan Pembangunan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah, Jakarta Press, 1985), 24.

## 5. Metode Pembelajaran pada *Fullday School*

Banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam sistem pembelajaran *fullday school*, salah satunya adalah metode *quantum teaching*. Adapun tujuan dari penggunaan metode tersebut adalah supaya anak didik dapat bertahan berlama-lama tinggal diruangan kelas tanpa mengenal rasa bosan. *Quantum Teaching* merupakan metode pembelajaran yang meriah dengan segala suasana, juga menyertakan segala keterkaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.<sup>30</sup>

Metode ini terfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan belajar, seperti interaksi yang mendirikan landasan kerangka untuk belajar. Dalam metode ini proses belajar lebih kreatif dan dinamis.

Sebagai sebuah pendekatan belajar yang efektif, kreatif, praktis, dan dinamis serta mudah digunakan. *Quantum Teaching* ini sendiri merupakan rangkaian yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multi sensori, multi kecerdasan, kompatibel dengan anak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru dalam mengilhami kemampuan siswa untuk berprestasi.

*Quantum Teaching* dibangun berdasarkan teori-teori yang mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan

---

<sup>30</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Bogor: Jakarta, 2003), 23.

memudahkan proses belajar mengajar karena mengajar adalah kewajiban bagi seorang guru terhadap anak didiknya. Dengan demikian maka seorang guru akan dapat memimpin, menuntun, dan memudahkan menyampaikan perjalanan mereka menuju kesadaran terhadap ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan cara mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang sudah dialami oleh guru.

#### **6. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat *Fullday School***

Menurut Baharudin ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan sistem *fullday school*, yaitu:<sup>31</sup>

##### 1. Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan sekolah. Dengan demikian, kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

##### 2. Manajemen Pendidikan

Manajemen sangat penting dalam pendidikan, tanpa manajemen yang baik maka sesuatu yang dirncanakan tidak akan tercapai dengan baik.

---

<sup>31</sup> Bahruddin, *Pendidikan dan Psikologi.*, 236

### 3. Sarana Prasarana

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan program *fullday school*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Prasarana belajar seperti: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, dan ruang OSIS, laboratorium, kantin sekolah, koperasi sekolah, tempat ibadah atau mushola, lapangan olahraga, dan kamar mandi atau toilet.

### 4. SDM (Sumber Daya Manusia)

Dalam penerapan program *fullday school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan ketrampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena program *fullday school*.

Adapun faktor penghambat *fullday school* sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharuddin, diantaranya:

#### 1. Faktor Sarana Prasarana

Keterbatasan sarana dapat menghambat kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik dalam hal sarana dan prasarana sebagaimana yang

dikatakan bahwa sekolah dapat berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarananya juga baik.

## 2. Faktor Guru atau Pendidik

Bukan hanya faktor peserta didik, pegawai, dan faktor dana yang menjadi kelemahan sistem *fullday school* akan tetapi kualitas guru juga berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, karena diperlukan sikap profesional guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>32</sup> Sebagaimana UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 dikemukakan guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Dalam pasal 8 bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani. Serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>33</sup>

## B. Tinjauan Tentang Pengertian Prestasi Belajar Siswa

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar menurut KBBI adalah “Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran

---

<sup>32</sup> Ibid., 237.

<sup>33</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2012)

lazimnya dilanjutkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Slameto: Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan, kecakapan, pengetahuan, pemahaman, sikap, ketrampilan serta kebiasaan.<sup>35</sup>

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang yang berupa tingkah laku. Belajar juga bisa diartikan sebagai suatu aktifitas psikis (mental) yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai serta sikap.<sup>36</sup>

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Adapun prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang diperoleh oleh seorang siswa karena adanya

---

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 787.

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 2.

<sup>36</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1989), 36.

aktifitas belajar yang telah dilakukan disuatu lembaga pendidikan pada umumnya.

Sedangkan menurut terminologi Prestasi Belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang telah dicapainya.<sup>37</sup> Prestasi Belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dari kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan dasar yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi Belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport sesuai bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Guru merupakan faktor yang penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa. Peran seorang guru lebih dari sekedar pemberi atau pentransfer ilmu pengetahuan. Karena guru rekan belajar, model,

---

<sup>37</sup> Ibid. 162.

pembimbing, fasilitator, sekaligus aktor dibalik prestasi dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain; faktor internal (berasal dari diri siswa), dan faktor eksternal (berasal dari luar siswa).<sup>38</sup> Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor Internal dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan atau yang diperoleh, atau termasuk faktor ini misalnya; penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. Keadaan atau kondisi pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi kegiatan belajar, keadaan jasmani yang akan optimal, bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Sehubungan keadaan dan kondisi jasmani tersebut maka ada dua hal yang perlu dikemukakan yaitu:
2. Cukupnya nutrisi (nilai makanan atau gizi), karena kekurangan makanan atau tidak memenuhi gizi makanan yang sesuai dengan yang dibutuhkan akan mengakibatkan menurun dan merosotnya kondisi jasmani, sehingga menyebabkan seseorang dalam kegiatan

---

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 133.

belajarnya merasa capat lesu, ngantuk, lelah, dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan secara keseluruhan.

3. Beberapa penyakit kronis seperti, pilek, sakit gigi, batuk, dan yang sejenisnya, semua dapat mempengaruhi belajar. Selain pada kondisi jasmani pada umumnya, keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar seseorang terutama panca indra. Panca indra dapat diibaratkan pintu gerbang masuknya pengaruh dari luar kedalam diri seseorang yang belajar, maka baik tidaknya panca indra adalah merupakan syarat mutlak untuk bisa tidaknya seseorang dengan baik dalam kegiatan belajar.<sup>39</sup>

#### b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis terdiri dari segala aspek yang berkaitan dengan kondisi mental siswa. Faktor ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Adapun yang termasuk faktor psikologis adalah sebagai berikut:

##### 1. Intelegensi Siswa

Intelegensi merupakan kemampuan belajar yang disertai dengan kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dihadapinya. Intelegensi juga dapat dirtikan tingkat kecerdasan seseorang dalam menghayati, memahami, serta menginterpretasikan mata pelajaran yang diterima dari seorang.

---

<sup>39</sup> Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), hal. 53-54

Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

## 2. Bakat

Bakat adalah potensi (pembawaan) atau kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan. Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti bakat atau kecakapan. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Dalam proses belajar terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan yang penting dalam mencapai suatu prestasi yang baik. Bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

## 3. Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan yang diminati. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang atau tertarik pada suatu bidang. Berdasarkan pengertian tersebut, jelas bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan dalam mencapai prestasi. Bahkan

pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar siswa.

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik tanpa adanya minat untuk melakukannya.<sup>40</sup>

#### 4. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang sangat penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong minat siswa untuk melakukan belajar. Motivasi adalah segala daya yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>41</sup>

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri individu yang atas dasar keadarannya sendiri untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri

---

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 1995), 136.

<sup>41</sup> Dr. S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 73.

seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

c. Faktor Eksternal (Dari Luar)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu beberapa pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, dan lain sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Mahfud Shalahudin menjelaskan bahwa:

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan tingkat pemula bagi anak-anak. Pendidikan keluarga merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya, baik disekolah maupun dimasyarakat. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak yang baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>42</sup>

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar

---

<sup>42</sup> Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 52.

anak. Jalan kerja sama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah.

## 2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah seperti para guru, parastaf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar.<sup>43</sup>

## 3. Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Karena Lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah

---

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 138.

lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama<sup>44</sup>

Lingkungan dapat membentuk kepribadian siswa, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

---

<sup>44</sup> Dr. S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 150.